

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Komunitas Jepara *Green Generation*

Komunitas Jepara *Green Generation* merupakan suatu komunitas yang peduli dengan isu lingkungan dan sampah di Indonesia khususnya di Kota Jepara. Komunitas ini diinisiasi oleh beberapa pemuda-pemudi di Jepara yang peduli dengan lingkungan dan tentunya peduli dengan kota kelahirannya, yaitu kota Jepara. Jepara *Green Generation* ini didirikan pada tanggal 23 Desember 2018, kiranya sudah berlangsung selama lebih dari 4 tahun belakangan ini.

Jepara *Green Generation* ini diinisiasi oleh pemuda Jepara, yakni Faris Nur Khulafa, Kevin Alvianto, dan Ismi Ariniawati melalui program pendanaan yang bernama “siaga”. Terbentuknya Jepara *Green Generation* ini berawal dari keinginan para *founder* untuk bisa memberdayakan pemuda Jepara dan kekhawatiran akan masa depan lingkungan Jepara. selama hampir 4 tahun berjalan, aktifitas komunitas Jepara *Green Generation* tentunya tidak jauh dari upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dan sampah. Beberapa aktifitas yang dilakukan oleh Jepara *Green Generation* adalah *Workcamp*, *Coastal Clean Up*, Sedekah Sampah, *Great Talk*, *Jegeg Goes To School*, *Reusable Bag For Grab food Jepara*, *sampay*(sampah *payment*), dan beberapa *campaign* melalui sosial media.

Proses pembentukan komunitas Jepara *Green Generation* dilakukan secara rekrutmen, yaitu dengan memposting brosur *open recruitment* hingga akhirnya banyak pemuda-pemudi Jepara yang mendaftarkan diri. dilanjutkan dengan proses *screening* berkas dan hasil wawancara barulah diterima sebagai bagian dari anggota komunitas Jepara *Green Generation*. Saat ini jumlah anggota Jepara *Green Generation* kurang lebih sebanyak 35 orang.

Komunikasi dalam komunitas Jepara *Green Generation* dilakukan baik secara langsung yaitu *face to face* ataupun secara tidak langsung yaitu dengan memanfaatkan media sosial. Grup *WhatsApp* adalah salah satu cara anggota Jepara *Green Generation* mempertahankan komunikasi. Selain *WhatsApp*, ada *Google Meeting* dan *zoom* yang digunakan untuk rapat secara *online* guna membahas program kerja atau rapat bulanan. Karena perbedaan kesibukan menjadikan anggota Jepara *Green Generation* kesulitan untuk

bertemu secara langsung sehingga rapat secara *online* menjadi opsi terakhir agar komunitas tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* dengan masyarakat juga dapat dilihat melalui akun instagram @jeparagreengeneration. Sebagai komunitas yang memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya masyarakat Jepara, peran instagram sangatlah membantu. Melalui konten-konten yang diposting ataupun ajakan-ajakan untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Jepara *Green Generation* dapat membantu mewujudkan tujuan komunitas.<sup>1</sup>

Pembagian peran anggota komunitas Jepara *Green Generation* melalui divisi. Awal pembentukan komunitas anggota selain pengurus harian dibagi kedalam 5 divisi yaitu, divisi HRD (*Human Resource Development*), divisi *Action Plan*, divisi *Networking*, divisi *Sociopreneur*, divisi *Creative Conten*. pembagian seperti ini berjalan selama 3 periode atau 3 tahun. Masuk tahun ke 4 ini, pembagian peran anggotanya lebih dikerucutkan lagi. Saat ini, selain pengurus harian anggota Jepara *Green Generation* dimasukkan kedalam divisi acara dan divisi *content creator*. Kontribusi dari anggota selain melalui divisi juga melalui kepanitiaan dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Jepara *Green Generation*.<sup>2</sup>

Sampai saat ini komunitas Jepara *Green Generation* belum memiliki *basecamp*. Untuk pelaksanaan program kerja baik yang bersifat internal ataupun eksternal dilakukan dengan meminjam tempat kepada pihak-pihak tertentu. Pelaksanaan rapat bulanan ataupun kumpul-kumpul untuk persiapan kegiatan dilakukan disalah satu rumah anggota Jepara *Green Generation*. hal ini juga membantu *bounding* antar anggota menjadi lebih dekat.

Komunitas Jepara *Green Generation* mulai mengarah kepada bentuk organisasi, hal ini diwujudkan dengan adanya AD/ART Jepara *Green Generation*. AD/ART ini berfungsi sebagai gambaran mekanisme kerja atau gambaran pola kerja kepengurusan. Selain itu AD/ART Jepara *Green Generation* juga berfungsi sebagai sumber peraturan atau hukum yang berlaku dalam komunitas Jepara *Green Generation*. Namun, sebuah perkumpulan masyarakat dapat diakui sebagai organisasi apabila telah terdaftar dalam Badan Kesatuan

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB

Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) maka komunitas Jepara *Green Generation* belum diakui sebagai organisasi.<sup>3</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian Komunitas Jepara *Green Generation*

Komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* merupakan salah satu hal terpenting bagi kelangsungan hidup komunitas. Sebagaimana definisi komunikasi dalam buku pengantar Ilmu Komunikasi oleh Nurani Soyomukti, sebagai kata kerja dalam bahasa Inggris diartikan diantaranya untuk bertukar pikiran, perasaan dan informasi. Selain itu untuk menjadikan paham, membuat sama, dan untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, komunikasi dalam komunitas Jepara *Green Generation* sebagai sarana untuk bertukar pikiran dan informasi antar anggota komunitas. Komunikasi juga sebagai sarana dalam membangun relasi baik untuk sesama anggota ataupun relasi dengan komunitas dan organisasi lain. Komunikasi dapat terbentuk karena adanya unsur-unsur atau elemen yang mendukung. Sesuai yang dijabarkan oleh ketua pimpinan komunitas Jepara *Green Generation* komunikasi dapat terjadi karena adanya unsur-unsur sebagai berikut:

### 1. Sumber (komunikator)

Sumber dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* yang menjadi sumber adalah semua anggota komunitas Jepara *Green Generation*. selain itu, sebagai komunitas, Jepara *Green Generation* juga bisa menjadi sumber komunikasi itu sendiri.<sup>5</sup>

### 2. Encoding

*Encoding* pada proses komunikasi Jepara *Green Generation* adalah berbicara atau menulis.

### 3. Pesan

Pesan dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation*, informasi yang disampaikan dapat bermacam-macam. Melihat konteksnya Jepara *Green Generation* sebagai sumber, maka informasi itu bisa berupa pengetahuan tentang lingkungan, promosi produk, serta *advertisement* kegiatan atau program kerja. Apabila sumbernya adalah anggota komunitas Jepara *Green*

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB

<sup>4</sup> Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 55-56

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

*Generation*, maka informasi itu bisa berupa ide, pendapat, atau cerita pengalaman hidup.<sup>6</sup>

#### 4. Saluran

Saluran yang digunakan dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* adalah secara langsung atau *face to face* dan tidak langsung yaitu melalui grup *WhatsApp* dan *Google Meet* atau *Zoom*. Selain itu juga melalui Instagram @jeparagreengeneration dalam konteks konteks komunitas sebagai sumber komunikasi.

#### 5. Penerima (komunikasikan)

Penerima atau komunikator dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation*, penerima ini adalah seluruh anggota komunitas Jepara *Green Generation* dan masyarakat umum khususnya masyarakat Jepara.

#### 6. Decoding

*Decoding* dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* adalah mendengar atau membaca.

#### 7. Umpan balik

Dalam konteksnya Jepara *Green Generation* sebagai sumber, maka respon yang diberikan oleh masyarakat adalah berupa komentar melalui kolom komentar di setiap postingan Instagram baik *feed* ataupun *story*. Selain itu juga melalui *like* atau *repost* unggahan Instagram Jepara *Green Generation*. Umpan balik lain dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* adalah tanggapan, sanggahan, atau masukan oleh anggota Jepara *Green Generation* ketika melakukan rapat baik secara *online* atau *offline* dan juga balasan ketika pertukaran pesan melalui grup *WhatsApp*.

#### 8. Gangguan

Dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* gangguan yang ada disebabkan karena perbedaan lokasi antar anggota komunitas sehingga pesan yang disampaikan tidak diterima oleh anggota lain seperti yang diharapkan oleh sumber. Untuk mengatasi gangguan tersebut, solusinya adalah dengan bertemu secara langsung.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

Kelompok merupakan sekumpulan individu yang saling mempengaruhi dan saling bergantung. Melalui komunitas Jepara *Green Generation* perubahan gaya hidup menjadi lebih *aware* dengan dunia lingkungan. Melalui peran anggota sebagai bagian dari pengurus harian atau divisi, maka mereka saling mengisi kelebihan dan kekurangan masing-masing dan berprogres Bersama di komunitas Jepara *Green Generation*.

Secara umum tujuan dari komunitas Jepara *Green Generation* selaras dengan visi dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) yaitu menjadikan Jepara bebas sampah tahun 2035. Selain itu sesuai dengan gerakannya dibidang edukasi maka tujuannya adalah mengedukasi masyarakat Jepara agar sadar dengan lingkungan. Adanya perbedaan tujuan dari anggota dikarenakan mereka membawa keinginan pribadinya, maka penyelesaiannya adalah dengan melakukan musyawarah atau diskusi.<sup>8</sup>

Pelaksanaan diskusi atau musyawarah dalam komunitas Jepara *Green Generation* berlangsung dalam waktu yang lama. Setiap poin pembahasan dikembalikan kepada masing-masing anggota untuk dipertanyakan valid atau tidak. Setelah terkumpul pokok pembahasan, maka satu persatu dibedah dari alasan, tujuan, manfaat jangka panjang, dan dampak yang ditimbulkan apa saja. Karena komunitas Jepara *Green Generation* mengajak anggotanya untuk berpikir kritis dalam beropini, maka setiap pendapat yang disampaikan harus memiliki alasan yang jelas dan memiliki manfaat keberlanjutan baik untuk komunitas Jepara *Green Generation* itu sendiri atau untuk masyarakat luas.

Individu-individu yang bergabung dengan komunitas Jepara *Green Generation* dengan maksud agar kebutuhan untuk memiliki teman yang berkecimpung didunia lingkungan, sesuai dengan *branding* yang dibangun oleh komunitas Jepara *Green Generation* yaitu komunitas yang mengkampanyekan mengenai isu lingkungan. Selain itu, adanya pandangan bahwa Jepara *Green Generation* merupakan komunitas yang terstruktur juga menjadi daya tarik untuk pemuda-pemudi.<sup>9</sup>

Sejumlah 35 (tiga puluh lima) individu yang terdiri dari pemuda-pemudi yang lahir di Jepara dengan latar belakang usia 20 –

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Jepara *Green Generation* Sintia Mulia R. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 20.30 WIB.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Jepara *Green Generation* Sintia Mulia R. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 20.30 WIB.

30 tahun dan pendidikan S1 baik yang masih dalam masa tempuh. Beberapa anggota lainnya sudah memiliki pekerjaan tetap. Status sosial ekonomi, politik, dan agama tidak menjadi sorotan bagi komunitas Jepara *Green Generation*. Sejauh ini seluruh anggota Jepara *Green Generation* beragama Islam. Selama kurang lebih 4 (empat) tahun komunitas Jepara *Green Generation* masih berdiri karena adanya anggota-anggota yang memiliki keinginan yang sama untuk tetap beratahan dan berproses Bersama-sama.<sup>10</sup>

Interaksi anggota Jepara *Green Generation* dilakukan secara langsung (*face to face*) saat rapat *offline* atau kegiatan di suatu tempat dan secara tidak langsung yaitu melalui *WhatsApp* dan *Google Meet*. Interaksi terjadi saat adanya persoalan yang perlu dibahas atau disampaikan. Dalam satu periode dilakukan rapat besar dua kali yaitu awal dan akhir periode. Kemudian ada rapat bulanan yang dihadiri oleh pengurus harian dan ketua divisi, dan rapat-rapat kecil yang dilakukan oleh masing-masing divisi. Interaksi akan secara rutin dilakukan ketika persiapan pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan program kerja ini berdasarkan *timeline* tahunan yang disepakati secara bersama<sup>11</sup>

Interaksi ini dilakukan secara langsung atau tatap muka oleh anggota yang sedang berada di Jepara dan memiliki waktu luang untuk berkumpul. cara mengatasi permasalahan lokasi yang saling berjauhan dengan melakukan *video call* menggunakan *Google Meet*. Dengan melakukan rapat secara *online* dapat mengatasi permasalahan waktu untuk bertemu antar anggota.

Komunitas Jepara *Green Generation* dipimpin oleh Hana Azmah C. struktur komunitas sebagaimana tertera dalam Anggaran Dasar Jepara *Green Generation* terdiri dari pengurus dan anggota, yang termasuk dalam pengurus adalah pimpinan harian dan pimpinan divisi dibantu oleh wakil pimpinan, sekretaris, dan bendahara. Pada periode ini struktur komunitas jepara *Green Generation* adalah *founder*, BPH, Divisi Acara dan Divisi *Content Creator*. Hubungan dari masing-masing struktur tersebut adalah saling mengisi kekurangan melalui perannya dalam divisi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Jepara *Green Generation* Sintia Mulia R. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 20.30 WIB.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

Pertimbangan penyusunan struktur tersebut berdasarkan evaluasi akhir dari periode ketiga yang menginginkan adanya perubahan pola kerja divisi serta mempertimbangkan SDM yang tersedia. Pada periode sebelumnya terdapat 5 (lima) divisi yaitu *Action Plan*, *Creative Content*, *Networking*, *Sociopreneur*, dan *HRD*. Mempertimbangkan ketersediaan SDM diperiode sebelumnya yang harus saling *backup* maka pada periode ke empat ini dibuat menjadi dua divisi yaitu Divisi Acara dan Divisi *Content Creator*.<sup>13</sup>

Alasan pembagian divisi menjadi divisi Acara dan Divisi *Content Creator* mengambil dari tugas pokok anggota komunitas Jepara *Green Generation*. selain membuat program kerja yang dilakukan secara langsung bersama-sama dengan masyarakat umum. Komunitas Jepara *Green Generation* harus mengedukasi khalayak ramai melalui media sosial. Untuk itu adanya divisi Acara bertugas untuk membuat program kerja komunitas dan divisi *Content Creator* bertugas mengatur media sosial terutama Instagram. Instagram komunitas Jepara *Green Generation* digunakan sebagai sarana komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* dengan khalayak ramai.

Pengurus Jepara *Green Generation* yang terdiri dari pimpinan harian dan pimpinan divisi dibantu oleh wakil pimpinan, sekretaris, dan bendahara berperan sebagai pembuat kebijakan umum Jepara *Green Generation*, Mengembangkan manajemen dan kelembagaan Jepara *Green Generation*, dan menentukan arah fokus kerja dan target selama kepengurusan. Sedangkan peran anggota Jepara *Green Generation* adalah menjalankan program kerja. Anggota juga memiliki hak untuk mengajukan pendapat, saran, dan kritik yang bersifat membangun kepada pengurus baik secara lisan maupun tertulis. Kemudian mengikuti setiap kegiatan dan program kerja Jepara *Green Generation*. Dan memiliki hak untuk diangkat sebagai pengurus. Sedangkan kewajibannya sebagai anggota adalah menaati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, dan keputusan serta ketentuan lainnya dalam komunitas Jepara *Green Generation*. Dan mengimplementasikan nilai-nilai organisasi. Tugas dari masing-masing struktur adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

<sup>14</sup> Jepara Green Generation, “AD/ART Jepara Green Generation” (Jepara, 2022).

1. *Founder*:
  - a. Memfasilitasi dan mendampingi pelaksanaan program *Jebara Green Generation*,
  - b. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan dan organisasi *Jebara Green Generation*, serta
  - c. Memberikan edukasi dan motivasi kepada pengurus *Jebara Green Generation*.
2. Ketua umum:
  - a. Menggerakkan fungsi organisasi;
  - b. Memilih wakil ketua, sekretaris, bendahara dan ketua divisi;
  - c. Menunjuk perwakilan atau mewakili *Jebara Green Generation* dalam berbagai kegiatan eksternal organisasi;
  - d. Melakukan koordinasi untuk mencapai tujuan organisasi;
  - e. Membuat kebijakan umum organisasi;
  - f. Mengawasi kinerja divisi.
3. Wakil Ketua Umum:
  - a. Mewakili ketua umum ketika berhalangan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya,
  - b. Membantu ketua umum dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, serta
  - c. Mengatur lini masa kegiatan organisasi selama satu periode.
4. Sekretaris:
  - a. Membuat notula rapat,
  - b. Mengarsipkan dokumen organisasi,
  - c. Bertanggung jawab terhadap administrasi organisasi,
  - d. Menyusun laporan pertanggung jawaban organisasi,
  - e. Membantu ketua umum dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, serta
  - f. Mewakili ketua umum dan wakil ketua umum ketika berhalangan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya
5. Bendahara:
  - a. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan,
  - b. Membuat pembukuan keuangan selama satu periode kepengurusan,
  - c. Melaksanakan pengadaan kebutuhan inventaris organisasi, serta
  - d. Mengkoordinir iuran kas organisasi
6. Divisi Acara:
  - a. Mengidentifikasi permasalahan lingkungan sebagai landasan pelaksanaan program kerja,
  - b. Menginisiasi program kerja lingkungan sebagai solusi yang berkelanjutan.



7. Divisi *Content Creator*:

- a. Mengoperasikan akun media sosial organisasi.
- b. Memproduksi mempublikasikan konten edukasi, kampanye dan kegiatan berbasis digital.
- c. Mempublikasi konten edukasi dan kampanye lingkungan dan kegiatan organisasi berbasis digital,

Tujuan dari komunitas Jepara *Green Generation* sesuai yang diatur dalam Anggaran Dasar Jepara *Green Generation* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kerja sama dengan komunitas, masyarakat, pemerintah, dan swasta dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan
2. Memberikan rekomendasi/usulan kepada pemerintah terkait sistem pelayanan sampah terpadu
3. Melaksanakan program kerja yang selaras dengan program pelayanan sampah terpadu pemerintah
4. Membangun citra organisasi yang bergerak di bidang lingkungan
5. Mewadahi dan memfasilitasi pemuda Jepara dalam melaksanakan kegiatan lingkungan yang berkelanjutan
6. Membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda Jepara untuk menjadi agen perubahan terkait permasalahan lingkungan
7. Menciptakan kebiasaan di masyarakat dalam penggunaan barang berulang kali pakai
8. Menciptakan kebiasaan di masyarakat dalam pengolahan sampah mulai dari diri sendiri
9. Menjadi sumber informasi kepada masyarakat umum tentang bahaya penggunaan bahan sekali pakai.<sup>15</sup>

Perbedaan komunitas Jepara *Green Generation* dengan komunitas atau kelompok lain bisa dilihat dari *range* umur yang berbeda. Dari anak sekolah sampai yang sudah bekerja. Selain itu, komunitas Jepara *Green Generation* dalam merumuskan program kerja dengan cara berbasis teori. Setiap program harus melalui tahapan diskusi secara menadalam dari tujuan, manfaat, dampak keberlanjutannya. Secara struktural komunitas Jepara *Green Generation* juga jelas dan fokus.<sup>16</sup>

Masa kepemimpinan komunitas Jepara *Green Generation* selama satu periode yaitu jangka waktu satu tahun. Sedangkan masa keanggotaan tidak dibatasi oleh waktu, selama kesediaan dan

---

<sup>15</sup> Green Generation.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Jepara *Green Generation* Sintia Mulia R. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 20.30 WIB.

keinginan untuk tetap dikomunitas masih ada, maka status keanggotaannya masih berlaku. Untuk anggota yang menginginkan keluar atau mengundurkan diri, maka bisa dilakukan setelah masa kepemimpinan itu selesai. Selama kurang lebih 4 (empat) tahun Jepara *Green Generation* berdiri, persamaan yang ditemukan dari anggota adalah adanya anggapan yang sama bahwa kegiatan dari Jepara *Green Generation* merupakan cara untuk *healing* atau *refreshing* dari kepenatan kegiatan sehari-hari. Adanya perasaan-perasaan bahagia selepas melakukan kegiatan tersebut dapat mengikat jalinan persaudaraan antar anggota komunitas Jepara *Green Generation*.<sup>17</sup>

Jalinan persaudaraan antar anggota komunitas Jepara *Green Generation* terbentuk dari adanya interaksi yang berulang-ulang atau konsisten. Interaksi yang terjadi tidak hanya untuk membahas persoalan-persoalan komunitas Jepara *Green Generation* saja, tetapi persoalan individu juga menjadi bahan pembahasan. Seperti yang dikatakan oleh ketua pimpinan komunitas Jepara *Green Generation*, Hana Azmah C. bahwa setiap pertemuan yang dilakukan oleh komunitas Jepara *Green Generation* selalu ada cerita-cerita atau *sharing-sharing* pengalaman hidup antar sesama anggota komunitas. Dari cerita-cerita itu muncul rasa kagum, rasa termotivasi dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat dan bisa menambah wawasan serta *skill*.

Interaksi tatap muka bermakna bahwa setiap anggota harus melihat dan mendengar anggota lainnya. Interaksi tatap muka ini komunitas Jepara *Green Generation* terjadi ketika adanya rapat-rapat yang diselenggarakan. Dalam sebuah rapat tersebut masing-masing anggota dapat melihat satu sama lain, dapat berbicara dan mendengarkan satu sama lain. Proses pengaturan umpan balik secara verbal maupun non-verbal dilakukan saat adanya diskusi, yaitu dengan meminta kepada tiap anggota untuk menyampaikan opininya terhadap permasalahan yang sedang dibahas.<sup>18</sup>

Berdirinya komunitas Jepara *Green Generation* memberikan dampak kepada positif kepada anggotanya. Sesuai dengan tujuan Jepara *Green Generation* untuk mengkampanyekan *green lifestyle*, anggota komunitas Jepara *Green Generation* juga merasa lebih *aware* dengan lingkungan dan memiliki banyak kegiatan yang berkaiatan

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Jepara *Green Generation* Sintia Mulia R. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 20.30 WIB.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Jepara *Green Generation* Rika Ayu Lestari Pada Tanggal 6 Januari 2023 Pukul 18.30 WIB.

dengan lingkungan. Relasi yang bertambah banyak seiring waktu dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Jepara *Green Generation* dengan komunitas lain. Pola pikir menjadi lebih kritis terbentuk karena adanya diskusi-diskusi yang dilakukan setiap pembahasan program kerja serta meningkatnya rasa percaya diri untuk menyuarkan pendapat.<sup>19</sup>

Komunitas Jepara *Green Generation* dalam mengatur kehidupan komunitas berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Pola tingkah laku atau sikap yang terbentuk adalah adanya rasa toleransi yang besar, lebih menghormati dan menghargai perbedaan anggota komunitas. Cara berpikir menjadi lebih kritis dan solutif atas permasalahan yang dihadapi. Sedangkan perasaan yang terbentuk adalah adanya empati yang besar terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dan berusaha untuk mencari solusi agar teratasi dengan baik.<sup>20</sup>

Bentuk rasa hormat antar sesama anggota komunitas Jepara *Green Generation* melalui sikap toleransi. Wujud sikap toleransi ini dengan cara menghormati pola pikir, cara berperilaku, cara mengkoordinir atau memimpin dari masing-masing anggota. Apabila ada rasa tidak cocok atau tidak suka maka bisa disampaikan dengan baik secara langsung kepada orang yang bersangkutan. Bentuk lain dari rasa hormat adalah dengan menghormati privasi anggota lain.<sup>21</sup>

Anggota Jepara *Green Generation* memiliki nilai sebagai acuan yang disebut dengan EKSPRESIF. Kata tersebut merupakan singkatan dari:

1. *Enjoy*: melaksanakan tugas dengan nyaman;
2. Kolaboratif: bekerjasama baik internal dan eksternal;
3. Suportif: saling mendukung dan mengapresiasi;
4. Pembelajar: selalu belajar hal baru;
5. Responsif: berkomitmen melaksanakan tanggung jawab, terencana, dan menjunjung komunikasi aktif;
6. *Entrepreneurship*: mewujudkan organisasi yang mandiri secara finansial;
7. Sainifik: membudayakan setiap pekerjaan berbasis data;
8. Inisiatif: berani berpendapat dan menginisiasi ide maupun kegiatan; serta

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Jepara *Green Generation* Sintia Mulia R. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 20.30 WIB.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Jepara *Green Generation* Sintia Mulia R. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 20.30 WIB.

9. *Family-oriented*: memiliki rasa kebersamaan, peduli terhadap sesama anggota, dan menyelesaikan permasalahan berbasis kekeluargaan.

Selain nilai EKSPRESIF tersebut, ada nilai Pancasila yang mewarnai keseluruhan kehidupan anggota Komunitas Jepara *Green Generation*. Nilai Pancasila tersebut sesuai dengan lima sila terdiri dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Kelima nilai tersebut secara seimbang tercermin melalui perilaku anggota komunitas Jepara *Green Generation*. Nilai agama Islam tidak menjadi aturan yang mengikat karena Jepara *Green Generation* bukan organisasi agama. Ketua pimpinan komunitas Jepara *Green Generation* menyebutkan bahwa dari semua program kerja, tujuan, visi dan misi Jepara *Green Generation* relevan dengan ajaran-ajaran agama Islam sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang menjaga alam sekitar, tolong menolong, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Penerapan sikap ikhlas sama dengan sikap toleransi. Karena banyaknya individu yang berada dalam Jepara *Green Generation* maka sifat, karakter, pola pikir, serta cara berbicara yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut membuat rasa ikhlas itu tumbuh. Selain perbedaan tersebut, rasa ikhlas harus tumbuh dalam diri untuk menjalankan peran di Jepara *Green Generation*. Pikiran, tenaga, dan waktu harus tercurahkan sesuai porsi yang dibutuhkan oleh komunitas tanpa adanya imbalan yang didapat oleh anggota. Maka keikhlasan ini diperlukan agar tetap memiliki semangat juang yang tinggi.<sup>23</sup>

Motivasi atau *support* harus dilakukan oleh ketua pimpinan atau *founder* setiap ada kesempatan agar anggota Jepara *Green Generation* selalu terdorong untuk aktif dalam kegiatan. Bentuk motivasi yang dilakukan adalah dengan memberikan petuah-petuah atau cerita-cerita yang bisa meningkatkan semangat. Selain dorongan untuk aktif berkegiatan, membangun rasa optimis dan percaya diri juga dilakukan agar SDM yang dimiliki oleh Jepara *Green Generation* semakin berkualitas. Bentuk dorongan tersebut diwujudkan melalui seminar atau webinar dan *workcamp*. Selain itu juga melalui jaringan kepanitiaan atau kegiatan *leadership* yang diluar komunitas Jepara *Green Generation*. Memberikan kesempatan kepada anggota untuk

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Jepara *Green Generation* Rika Ayu Lestari Pada Tanggal 6 Januari 2023 Pukul 18.30 WIB.

menyampaikan pendapatnya pada setiap diskusi juga merupakan salah satu cara membangun rasa percaya diri.<sup>24</sup>

Nilai ibadah dari kegiatan komunitas Jepara *Green Generation* adalah dijalankannya suatu kegiatan komunitas secara ikhlas. Selayaknya ibadah dalam agama Islam, dilakukan dengan sepenuh hati dan ikhlas semata-mata untuk mendapatkan pahala. Jepara *Green Generation* sebagai komunitas non-profit tentunya setiap kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan dukungan yang besar oleh anggota baik dari segi tenaga, pikiran maupun materi. Oleh karena itu, nilai ibadah harus diterapkan dengan baik.<sup>25</sup>

Membangun sikap atau perilaku anggota Jepara *Green Generation* dilakukan dengan cara memberikan contoh yang dilakukan oleh para *founder*. Beberapa contoh yang diberikan adalah cara bersikap dengan *stakeholder*, cara berbicara baik secara langsung atau melalui media sosial, dan lain sebagainya. Dari contoh-contoh tersebut dimaksudkan agar anggota Jepara *Green Generation* dapat mengambil contoh yang baik dan mencegah adanya kesalahan-kesalahan yang mungkin dapat terjadi. Hal ini juga berkaitan dengan nilai moral atau karakter individu yang melekat kuat. Apabila ada suatu kesalahan atau nilai moral yang melanggar norma atau adab. Maka, cara penyelesaiannya adalah dengan ditegur secara personal oleh ketua divisi atau ketua pimpinan komunitas. Apabila tetap tidak teratasi, cara terakhir adalah dengan meminta bantuan kepada *founder* untuk dicarikan solusi yang terbaik.<sup>26</sup>

### C. Analisis Data Penelitian Komunitas Jepara *Green Generation*

Komunikasi melekat dalam kehidupan manusia. Komunikasi dapat membantu manusia dalam memecahkan berbagai masalah kehidupan, komunikasi juga membantu meningkatkan relasi dengan manusia lain baik dalam hubungan personal, kelompok, organisasi, komunitas maupun masyarakat.

Dapat dilihat bahwa komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* tidak hanya berguna untuk mengatur hubungan antar

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

sesama anggota tetapi hubungan dengan pihak luar. Melalui komunikasi Jepara *Green Generation* dapat membangun hubungan relasi yang baik dengan komunitas, organisasi, lembaga dan juga masyarakat umum. Sehingga fungsi komunikasi bagi komunitas Jepara *Green Generation* adalah sebagai bentuk interaksi komunitas. Komunikasi menjadi sarana tersampainya informasi, dan menjadi salah satu cara untuk *bounding* antar sesama anggota. Tanpa adanya komunikasi, informasi tidak akan tersampaikan dan kesalahpahaman menjadi lebih banyak.<sup>27</sup> Hal ini tidak terlepas dari pengertian *communio* yang berarti membagi pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.<sup>28</sup>

Komunikasi yang diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator pada komunikan dengan maksud dan tujuan tertentu, hal ini melahirkan unsur-unsur atau elemen yang membentuk komunikasi tersebut. Unsur-unsur dari komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* bisa dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Sumber (Komunikator)

Sumber adalah manusia yang memulai proses komunikasi. Dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* yang menjadi sumber adalah semua anggota komunitas Jepara *Green Generation*. selain itu, sebagai komunitas, Jepara *Green Generation* juga bisa menjadi sumber komunikasi itu sendiri.<sup>29</sup>

#### 2. Encoding

*Encoding* adalah kegiatan memproduksi pesan. Dalam melakukan *encoding* terdapat dua hal yang harus dilakukan oleh sumber, yaitu mempertimbangkan dengan cermat apa yang akan disampaikan dan menterjemahkan dengan baik dan benar kalimat apa yang akan disampaikan. Dalam hal ini, *encoding* pada proses komunikasi Jepara *Green Generation* adalah berbicara atau menulis.

#### 3. Pesan

Pesan merupakan informasi yang menjadi maksud atau tujuan sumber melakukan komunikasi. Dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation*, informasi yang disampaikan dapat bermacam-macam. Melihat konteksnya Jepara *Green*

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

<sup>28</sup> Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 55

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

*Generation* sebagai sumber, maka informasi itu bisa berupa pengetahuan tentang lingkungan, promosi produk, serta *advertisement* kegiatan atau program kerja. Apabila sumbernya adalah anggota komunitas Jepara *Green Generation*, maka informasi itu bisa berupa ide, pendapat, atau cerita pengalaman hidup.<sup>30</sup>

#### 4. Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan atau metode yang digunakan oleh sumber dalam menyampaikan pesan. Saluran yang digunakan dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* adalah secara langsung atau *face to face* dan tidak langsung yaitu melalui grup *WhatsApp* dan *Google Meet* atau *Zoom*. Selain itu juga melalui Instagram *@jeparagreengeneration* dalam konteks konteks komunitas sebagai sumber komunikasi.

#### 5. Penerima (Komunikasikan)

Penerima atau komunikator adalah manusia yang menerima pesan dari sumber. Dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation*, penerima ini adalah seluruh anggota komunitas Jepara *Green Generation* dan masyarakat umum khususnya masyarakat Jepara.

#### 6. *Decoding*

*Decoding* adalah proses menerjemahkan dan menginterpretasikan pesan oleh penerima. Maka *decoding* dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* adalah mendengar atau membaca.

#### 7. Umpan balik

Umpan balik merupakan tanggapan atau respon yang diberikan oleh penerima. Dalam konteksnya Jepara *Green Generation* sebagai sumber, maka respon yang diberikan oleh masyarakat adalah berupa komentar melalui kolom komentar disetiap postingan Instagram baik *feed* ataupun *story*. Selain itu juga melalui *like* atau *repost* unggahan Instagram Jepara *Green Generation*.<sup>31</sup> Umpan balik lain dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* adalah tanggapan, sanggahan, atau masukan oleh anggota Jepara *Green Generation* ketika

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

<sup>31</sup> Hasil Observasi Pada Akun Instagram *@jeparagreengeneration* Pada Tanggal 25 September Pukul 22.00 WIB.

melakukan rapat baik secara *online* atau *offline* dan juga balasan ketika pertukar pesan melalui grup *WhatsApp*.

#### 8. Gangguan

Gangguan komunikasi adalah masalah yang timbul dalam proses komunikasi baik dalam mengirim, menerima, memproses, dan memahami. Dalam proses komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* gangguan yang ada disebabkan karena perbedaan lokasi antar anggota komunitas sehingga pesan yang disampaikan tidak diterima oleh anggota lain seperti yang diharapkan oleh sumber. Untuk mengatasi gangguan tersebut, solusinya adalah dengan bertemu secara langsung.<sup>32</sup>

Pengertian kelompok sendiri tidak ada secara spesifik yang disepakati oleh para ahli karena masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda. Johnson dan Johnson dalam Jatnika mendefinisikan tentang kelompok kedalam tiga hal yaitu pertama, sebuah kolektif individu yang berinteraksi secara teratur dan memiliki struktur hubungan berdasarkan seperangkat peran dan norma untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu. Kedua, sebuah koleksi individu yang saling mempengaruhi dan saling tergantung satu sama lain. Ketiga, sebuah koleksi individu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhannya melalui kerjasama.<sup>33</sup>

Berdasarkan definisi tersebut komunitas Jepara *Green Generation* merupakan komunitas yang terdiri dari pemuda-pemudi yang berinteraksi secara teratur dan memiliki struktur hubungan melalui perannya sebagai pengurus maupun anggota yang diatur dalam AD ART untuk mencapai tujuan bersama. Definisi lainnya adalah sebuah koleksi pemuda pemudi yang saling mempengaruhi dalam hal *green lifestyle* dan saling bergantung dalam bertumbuh dan berprogres bersama di Jepara *Green Generation*. Dan definisi terakhir adalah sebuah koleksi pemuda pemudi yang berupaya memenuhi kebutuhannya sebagai individu yang berperan bagi lingkungan.<sup>34</sup>

Kumpulan individu-individu atau orang-orang yang bersatu dan berkumpul dapat dianggap sebagai kelompok apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut: ada kesadaran dari anggota bahwa dia bagian dari kelompok tempat dia bersama. Ada hubungan timbal balik

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

<sup>33</sup> Jatnika, *Komunikasi Kelompok*. 14-15

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Jepara *Green Generation* Sintia Mulia R. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 20.30 WIB.



antara individu-individu yang menjadi bagian dari kelompok tersebut. Ada faktor yang dimiliki secara bersama oleh individu-individu anggota kelompok yang menjadi pengikat antara mereka. Berstruktur, berkaidah, dan memiliki pola perilaku. Apabila keempat persyaratan tersebut terpenuhi barulah sebuah kumpulan individu itu dapat disebut sebagai kelompok.<sup>35</sup>

Dilihat dari komunitas Jepara *Green Generation* keempat persyaratan tersebut dapat terpenuhi berdasarkan: pertama, adanya kesadaran bahwa individu tersebut adalah bagian dari anggota komunitas Jepara *Green Generation*. Kedua, adanya pembagian peran melalui kepengurusan, dimana masing-masing bagian saling terkait satu sama lain. Ketiga, ada faktor pengikat dari masing-masing individu yaitu keinginan dan kebutuhan. Keempat, komunitas Jepara *Green Generation* memiliki struktur kepengurusan dan memiliki pedoman yang diatur dalam AD ART Jepara *Green Generation*.

Menurut Adler dan Rodman dalam Jatnika terdapat empat unsur pembentuk kelompok, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Interaksi

Anggota dalam sebuah kelompok akan terikat dalam sebuah aktivitas yang sama dan saling berkomunikasi satu sama lain. Interaksi anggota Jepara *Green Generation* dilakukan secara langsung (*face to face*) saat rapat *offline* atau kegiatan di suatu tempat dan secara tidak langsung yaitu melalui *WhatsApp* dan *Google Meet*. Interaksi terjadi saat adanya persoalan yang perlu dibahas atau disampaikan. Dalam satu periode dilakukan rapat besar dua kali yaitu awal dan akhir periode. Kemudian ada rapat bulanan yang dihadiri oleh pengurus harian dan ketua divisi, dan rapat-rapat kecil yang dilakukan oleh masing-masing divisi. Interaksi akan secara rutin dilakukan ketika persiapan pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan program kerja ini berdasarkan *timeline* tahunan yang disepakati secara Bersama.<sup>36</sup>

#### 2. Waktu

Suatu kelompok dapat tumbuh dan berkembang serta mampu bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama (jangka Panjang). Komunitas Jepara *Green Generation* telah berjalan selama kurang lebih 4 (empat) tahun sejak tanggal 23 Desember 2018. Keanggotaan Jepara *Green Generation* tidak dibatasi oleh

<sup>35</sup> Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 173-174.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

waktu, dari individu diterima sebagai anggota sampai masa yang tidak ditentukan. Batasan waktu hanya untuk masa kepemimpinan yaitu 1 (satu) periode 1 (satu) tahun.

### 3. Ukuran atau jumlah partisipan

Tidak ada ukuran yang pasti tentang jumlah anggota kelompok. Beberapa mengatakan paling sedikit dalam suatu kelompok berjumlah tiga orang, tetapi ada juga yang mengatakan lima orang. Dan jumlah terbanyak adalah 30 sampai 40 orang. Jumlah anggota yang terbatas memudahkan untuk berinteraksi antar sesama anggota secara intensif dibandingkan dengan anggota kelompok yang banyak. Jumlah anggota yang kecil juga mempermudah dalam mengatasi masalah atau membuat keputusan.

Sejumlah 35 (tiga puluh lima) individu tergabung dalam komunitas Jepara *Green Generation*. Banyaknya individu yang tergabung dalam Jepara *Green Generation* disesuaikan dengan kebutuhan SDM untuk menjalankan program kerja tahunan. Dikarenakan beberapa anggota yang menempuh Pendidikan diluar kota Jepara sehingga menyulitkan keikutsertaan dalam kegiatan, maka dibuka rekrutmen anggota untuk mengisi kekosongan tersebut. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa Jepara *Green Generation* memenuhi syarat jumlah partisipannya.

### 4. Tujuan

Setiap kelompok memiliki satu atau lebih tujuan yang ingin dicapai Bersama. Tujuan dari komunitas Jepara *Green Generation* secara umum selaras dengan tujuan dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Jepara yaitu menjadikan Kota Jepara bebas sampah target tahun 2035. Dan tujuan komunitas Jepara *Green Generation* yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kerja sama dengan komunitas, masyarakat, pemerintah, dan swasta dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan
- b. Memberikan rekomendasi/usulan kepada pemerintah terkait sistem pelayanan sampah terpadu
- c. Melaksanakan program kerja yang selaras dengan program pelayanan sampah terpadu pemerintah
- d. Membangun citra organisasi yang bergerak di bidang lingkungan
- e. Mewadahi dan memfasilitasi pemuda Jepara dalam melaksanakan kegiatan lingkungan yang berkelanjutan
- f. Membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda Jepara untuk menjadi agen perubahan terkait permasalahan lingkungan

- g. Menciptakan kebiasaan di masyarakat dalam penggunaan barang berulang kali pakai
- h. Menciptakan kebiasaan di masyarakat dalam pengolahan sampah mulai dari diri sendiri
- i. Menjadi sumber informasi kepada masyarakat umum tentang bahaya penggunaan bahan sekali pakai.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari komunitas Jepara *Green Generation* adalah membangun citra sebagai organisasi yang bergerak dibidang lingkungan dengan menggandeng pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan menerapkan *green lifestyle*.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi, dan lain sebagainya. Komunikasi tersebut terjadi dalam komunitas Jepara *Green Generation* melalui rapat-rapat atau interaksi kecil antar antar anggota untuk membahas suatu permasalahan dan lain sebagainya. Karakteristik komunikasi kelompok ditentukan oleh norma dan peran. Norma adalah kesepakatan dan perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu dengan yang lainnya. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan, dimana diperoleh apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Norma komunitas Jepara *Green Generation* diatur dalam Anggaran Dasar dan Aturan Rumah Tangga yang telah disepakati Bersama. Berbagai macam status pendidikan dari yang dalam masa tempuh strata 1 atau yang sudah bekerja dan berumah tangga, usia yang berbeda dari umur 18-30 tahun, status ekonomi dan politik yang berbeda tetap menyatukan semua anggota untuk bertumbuh dan berproses bersama di Jepara *Green Generation*. Pembagian peran individu yang tergabung dalam komunitas Jepara *Green Generation* melalui kedudukannya sebagai pengurus dan anggota. Secara struktural kepengurusan pada periode ke empat sebagai berikut:

1. *Founder*:

- ✓ Faris Nur Khulafa
- ✓ Nandhika W. Sahputra
- ✓ Ismi Ariniawati
- ✓ Ali Zakaria

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Dengan Ketua Komunitas Jepara *Green Generation* Hana Azmah C. Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 17.00 WIB.

- ✓ Kevin Alvianto
- 2. BPH:
  - ✓ Hana Azmah C.
  - ✓ Shela Meylani
  - ✓ Amalia Dewi I.
  - ✓ Della Safira
- 3. Divisi Acara:
  - ✓ Rika Ayu Lestari
  - ✓ Reza Siskana L.
  - ✓ Mohammad Ilham
  - ✓ Nurul Rohmaniyah
  - ✓ Ramadan Agung
  - ✓ Alfiyah
  - ✓ Naili Ulfatun N.
  - ✓ Candra Adrianando S. P.
  - ✓ Nila Wahyunita
  - ✓ Suci Hidayatin N.
  - ✓ Ima Muntasiroh
  - ✓ Khiroma Aushof
  - ✓ Anik Listianah
  - ✓ Isna Umroatul F.
  - ✓ Istafta Dina F.
  - ✓ M. Khaidar Aly
  - ✓ Vetalia Desyanti I.
- 4. *Content Creator*:
  - ✓ NMF Amin Mubarok
  - ✓ Nur Rahmatul C.
  - ✓ Rif'ati Ihsan
  - ✓ Sahila N. Akbar
  - ✓ Nurizza Fiskia H.
  - ✓ Muhammad Syahrul R.
  - ✓ Nurul A. R.
  - ✓ M. Wahyu Dwi Umami
  - ✓ Sintia Mulia R.<sup>38</sup>

Pembagian individu tersebut dilatar belakangi oleh evaluasi periode sebelumnya yakni periode ketiga yang memiliki divisi yang lebih banyak, namun pembagian divisi yang lebih banyak tidak dapat dipenuhi oleh jumlah SDM yang dapat berkontribusi aktif. Sehingga pada periode keempat, struktural kepengurusan dan pola kerja diganti

---

<sup>38</sup> Green Generation, "AD/ART Jepara Green Generation."

yang baru dengan mempertimbangkan minat dan bakat dari masing-masing anggota. Dan masing-masing dari peran tersebut memiliki hak dan kewajiban.

Michael Burgoon dalam Wiryanto menyebutkan ada empat elemen yang tercakup dalam definisi komunikasi kelompok, yaitu: interaksi tatap muka, jumlah partisipan, maksud dan tujuan yang dikehendaki, dan kemampuan anggota untuk menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.<sup>39</sup> Keempat elemen tersebut terpenuhi dalam komunikasi komunitas Jepara *Green Generation*. Bentuk interaksi tatap muka diwujudkan melalui rapat-rapat *offline* ataupun saat pelaksanaan kegiatan Bersama. Jumlah partisipan yang terlibat sesuai dengan jumlah anggota Jepara *Green Generation* yaitu 35 orang. Maksud dan tujuan yang dikehendaki sesuai dengan tujuan awal pelaksanaan rapat ataupun pelaksanaan kegiatan. Terakhir adalah adanya kemampuan anggota untuk menumbuhkan karakteristik pribadi. Terdapat beberapa program kerja yang diperuntukkan khusus untuk menambah *skill* ataupun wawasan anggota, diantaranya adalah *workcamp*, seminar dan pelatihan-pelatihan.

Komunikasi komunitas Jepara *Green Generation* tidak hanya terjadi dalam lingkup kelompok saja, tetapi terdapat komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh sesama anggota Jepara *Green Generation*. Komunikasi antarpribadi ini menjadi jembatan terjalinnya hubungan persaudaraan antar sesama anggota komunitas. Wujudnya melalui cerita-cerita, *sharing-sharing*, dan melakukan kegiatan bersama.

Komunitas Jepara *Green Generation* dalam mengatur kehidupan komunitas berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, nilai-nilai yang mewarnai keseluruhan kehidupan komunitas Jepara *Green Generation* adalah nilai Pancasila. Nilai Pancasila ini mengandung nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Nilai ketuhanan berdasarkan sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Bentuk penerapan dari nilai ketuhanan dapat dilihat dari Jepara *Green Generation* yang membebaskan anggotanya memeluk agama sesuai dengan kepercayaan yang diyakini. Contoh lainnya adalah memberikan toleransi terhadap peribadatan atau perayaan agama lain. Nilai kemanusiaan berdasarkan sila kedua yakni Kemanusiaan yang adil dan beradab. Bentuk nilai kemanusiaan dalam komunitas Jepara *Green Generation* bisa dilihat dari adanya rasa hormat menghormati

---

<sup>39</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 46.

antar sesama, baik yang muda kepada yang lebih tua ataupun sebaliknya. Nilai persatuan berdasarkan sila ketiga yakni persatuan Indonesia. Salah satu wujud dari nilai persatuan adalah cinta tanah air dan bangsa. berdirinya komunitas Jepara *Green Generation* yang dilatar belakangi oleh keinginan untuk mengubah kondisi lingkungan kota kelahirannya menjadi bebas sampah merupakan bentuk cinta tanah air. Nilai kerakyatan berdasarkan sila keempat yakni kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Wujud dari nilai kerakyatan ini adalah adanya struktural kepengurusan dan pembagian peran masing-masing anggota sesuai dengan minta dan bakat. Selain itu, nilai kerakyatan juga bisa dilihat dari adanya rapat-rapat atau diskusi-diskusi yang dilakukan oleh komunitas Jepara *Green Generation* dalam mengatasi suatu permasalahan atau untuk mengambil suatu keputusan. Nilai terakhir adalah nilai keadilan, nilai ini berdasarkan sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Bentuk nilai ini bisa dilihat dari adanya perubahan pola kepengurusan pada periode ke-4 (empat) ini. Sesuai yang dikatakan oleh ketua pimpinan komunitas, Hana Azmah C. bahwa pembentukan kepengurusan periode keempat ini karena mempertimbangkan ketersediaan SDM. Oleh karena itu, pembagian divisi yang lebih sedikit membuat hak dan kewajiban tiap-tiap anggota dapat terpenuhi dengan adil dan maksimal.

Nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup manusia. Berdasarkan nilai yang terbentuk pada diri seseorang akan terwujud dalam berbagai pola tingkah laku atau sikap, cara berpikir dan menumbuhkan perasaan tertentu.<sup>40</sup> Berdasarkan nilai Pancasila yang mengatur kehidupan komunitas, maka nilai yang terbentuk dalam diri anggota komunitas Jepara *Green Generation* juga nilai Pancasila.

Nilai-nilai agama Islam merupakan kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya. Segala hal dalam Islam telah diatur, mulai dari bagaimana cara bersikap dan menjalankan kehidupan di dunia yang masing-masing memiliki keterikatan satu sama lain. Adanya nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, dan cara bertingkah laku yang baik atau buruk. Nilai-nilai Islam pada intinya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam." 102

### 1. Nilai-nilai akidah

Nilai akidah membahas mengenai keimanan. Iman dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan yang didasari niat yang ikhlas dan tulus. Nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Swt. yang merupakan Sang Pencipta alam semesta. Maka, manusia menjadi taat untuk menjalankan segala sesuatu yang diperintahkanNya serta takut membuat kerusakan dibuka bumi.<sup>41</sup> Maka, dalam bentuk iman dalam Jepara *Green Generation* adalah mengakui dalam hati bahwa pemuda-pemuda yang telah bergabung merupakan anggota aktif dari komunitas Jepara *Green Generation*, kemudian diikrarkan atau diucapkan dengan lisan bahwa pemuda-pemudi tersebut sanggup berproses bersama di Jepara *Green Generation*, dan dilakukan dengan perbuatan yaitu dengan mengikuti serangkaian kegiatan Jepara *Green Generation* yang diwujudkan dengan pelaksanaan program kerja.

Keimanan kepada Allah Swt. secara bersamaan memberikan dampak terhadap visi transendental yang humanis, yakni visi keyakinan pada Tuhan yang tampak dalam amal soleh yang bermanfaat bagi manusia. Visi iman yang humanis adalah iman yang transformatif, penjabarannya sebagai berikut:

Pertama, iman yang berfungsi sebagai faktor motivasi, kreatif, produktif, inovatif, inspiratif, sublimatif, integratif, dan evaluatif. Ketika pemuda-pemudi tersebut telah meyakini bahwa dirinya adalah bagian dari komunitas Jepara *Green Generation*, maka akan termotivasi atau terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan memiliki manfaat yang berkelanjutan. Selain itu, dapat mempengaruhi untuk menciptakan gagasan atau ide baru yang sesuai dengan visi dan misi komunitas Jepara *Green Generation*.

Kedua, iman yang berfungsi sebagai pendorong manusia untuk melakukan amal saleh. Sesuai dengan pemahaman iman yang diakui dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Maka, adanya iman mendorong anggota komunitas Jepara *Green Generation* untuk selalu ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Jepara *Green Generation*. Ketiga, iman yang melahirkan optimisme dan rasa percaya. Orang

---

<sup>41</sup> Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya."69

yang beriman memiliki tempat mengadu, meminta petunjuk, pertolongan, bimbingan, dan perlindungan.<sup>42</sup> Individu yang bergabung kedalam suatu kelompok akan merasa memiliki suatu kawan yang dapat memberikan rasa aman. Sama halnya dengan pemuda-pemudi yang bergabung dengan komunitas Jepara *Green Generation*. Melalui Jepara *Green Generation* dapat melakukan interaksi satu sama lain baik yang tujuannya untuk internal komunitas atau untuk eksternal komunitas yaitu masyarakat umum.

Keempat, iman yang melahirkan sikap jujur. Sikap jujur ini juga bisa dilihat dari ketersediaan anggota untuk tetap berkontribusi pada komunitas Jepara *Green Generation*. Kelima, iman yang melahirkan sikap terpercaya. Pemuda-pemudi yang telah terpilih sebagai anggota komunitas Jepara *Green Generation* tentunya telah dipercaya untuk dapat mewujudkan tujuan dari Jepara *Green Generation*. Keenam, iman yang melahirkan keridhaan dalam melakukan tindakan, hal ini selaras dengan lahirnya sikap jujur. Ketujuh, iman yang melahirkan semangat juang yang gigih dengan cara melakukan serangkaian program, kegiatan, dan agenda yang bermanfaat. Kedelapan, iman yang melahirkan akhlak mulia yang dihasilkan dari proses mengidentifikasi sifat-sifat mulia yang ada pada Rasulullah Saw.<sup>43</sup>

## 2. Nilai-nilai ibadah

Ibadah merupakan cerminan dari keimanan seseorang kepada Allah Swt. Nilai ibadah mengajarkan manusia untuk senantiasa memiliki hati yang ikhlas dalam melakukan setiap perbuatan. Nilai ibadah juga mengajarkan manusia untuk melakukan sesuatu semata-mata karena Allah Swt. Wujud nilai ibadah dalam komunitas Jepara *Green Generation* adalah adanya motivasi dari *founder* untuk tetap berkontribusi dan berproses melalui Jepara *Green Generation* dengan hati yang lapang dan secara suka rela. Karena komunitas Jepara *Green Generation* merupakan komunitas non-profit, sehingga tidak dapat membalas atas pikiran, tenaga, dan waktu yang telah diluangkan.

## 3. Nilai-nilai akhlak

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan moral. Nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma atau adab yang baik dan benar, sehingga membawa kedamaian, keamanan, ketentraman, dan

---

<sup>42</sup> Nata, *Studi Islam Komprehensif*. 132-133

<sup>43</sup> Nata. 133-134



keharmonisan dalam hidup. Akhlak bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Fungsi akhlak tersebut untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, mengungkapkan masalah dengan objektif, dan meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu.

Komunitas Jepara *Green Generation* sebagai komunitas yang berfokus kepada lingkungan tidak menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman atau landasan dalam mengatur kehidupan komunitas. Melainkan berpedoman pada Anggaran Dasar dan Aturan Rumah Tangga (AD ART) Jepara *Green Generation* yang telah disepakati bersama oleh anggota komunitas Jepara *Green Generation*.

Adanya pedoman yang digunakan oleh komunitas Jepara *Green Generation* melahirkan individu yang bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu, terbentuknya moral yang baik membuat hak dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya dilaksanakan dengan penuh kesungguhan.

